

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan melakukan aktivitas produksi barang atau jasa, menjualnya, lalu memperoleh penghasilan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari proses yang panjang tersebut. Kinerja keuangan perusahaan dapat bernilai positif atau negatif, tergantung bagaimana perusahaan dikelola. Informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan tertuang dalam laporan keuangan perusahaan.

Tujuan utama berdirinya perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Kesejahteraan dapat ditingkatkan melalui kinerja keuangan perusahaan (*company's performance*) yang baik. Kinerja keuangan perusahaan yang baik juga bermakna pada konsumen, komunitas karyawan, dan pemasok termasuk dalam kreditur, yaitu pemasok dana. Oleh karena itu, penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat mencapai efisiensi dan efektifitas dalam performa bisnisnya. Kinerja keuangan perusahaan dapat memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan dari sisi asset, ekuitas maupun hutang. Kinerja keuangan perusahaan juga merupakan gambaran prestasi perusahaan (Fachrudin, 2011). Gambaran kinerja keuangan perusahaan bisa didapatkan dari dua sumber, yaitu informasi finansial dan informasi nonfinansial. Informasi nonfinansial merupakan faktor kunci dalam penetapan strategi untuk menggapai tujuan perusahaan (Fachrudin, 2011).

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk penelitian ini adalah ROA (*return on assets*). Menurut Harahap (2013 : 305) ROA adalah rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Semakin besar semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Semakin besar ROA, semakin besar pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi pemegang saham.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang diantaranya adalah sisi permodalan dan sisi pengelolaan usaha. Permodalan merupakan aspek yang sangat penting sebelum perusahaan di dirikan. Dalam pelaksanaan operasionalnya, pengelolaan usaha tidak kalah penting dengan permodalan dikarenakan pengelolaan usaha yang baik dapat menghindari konflik antar manajer. Permodalan maupun pengelolaan usaha diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan untuk periode berjalan maupun periode yang akan datang.

Struktur modal adalah perbelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Bambang Riyanto 2008: 22). Rasio struktur modal dalam penelitian ini diukur menggunakan *long term debt to equity ratio*. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

Struktur modal dalam penelitian ini menggunakan teori agensi, yaitu wewenang pemegang saham kepada manajer dalam pengelolaan sumber daya keuangan perusahaan, salah satunya adalah utang perusahaan, karena utang dapat menimbulkan beban bunga yang dapat menghemat pajak, sehingga laba perusahaan semakin meningkat dan kinerja keuangannya semakin baik. Sehingga akan mengurangi masalah agensi dikarenakan manajer telah membuat keputusan yang baik dan menguntungkan pemegang saham.

Hafsah dan Sari (2015), menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur modal dengan kinerja keuangan perusahaan. Menyimpulkan bahwa perusahaan yang struktur modalnya lebih banyak menggunakan hutang dalam jumlah tinggi akan cenderung untuk memiliki kinerja keuangan yang tinggi. Perbedaan hasil ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Fachrudin (2011) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Imadudin et al. (2014), menyatakan struktur modal memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Selain struktur modal sebagai pengukuran kinerja keuangan perusahaan, penggunaan *corporate governance* tidak kalah penting untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Darwis (2009), mengemukakan bahwa *corporate governance* merupakan suatu mekanisme pengelolaan yang didasarkan pada teori keagenan. Penerapan konsep *corporate governance* diharapkan memberikan kepercayaan terhadap agen (manajemen) dalam mengelola kekayaan pemilik

(investor), dan pemilik menjadi lebih yakin bahwa agen tidak akan melakukan suatu kecurangan untuk kesejahteraan agen.

Corporate governance dalam penelitian ini menggunakan teori agensi, karena teori agensi berkaitan dengan bagaimana individu atau kelompok yang terlibat dalam pengelolaan organisasi bertindak mencapai sasaran (pemaksimalan nilai) dan bersinggungan dengan pihak berkepentingan yang memunculkan konflik organisasi. Biasanya hubungan tersebut terdapat diantara manajer dan pemegang saham. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui prospek perusahaan dan informasi internal di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham.

Widyati (2013) menyatakan bahwa adanya pengaruh antara *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini didukung oleh Darwis (2009) yang menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2006) menyatakan bahwa, *corporate governance* tidak signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi hasil berbeda dikemukakan oleh Risqiyah et al. (2014) yang menyatakan tidak adanya pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan beberapa kesenjangan penelitian (*reseach gap*) yang telah diuraikan diatas, maka perlu kembali melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan beberapa variabel yang dapat mempengaruhinya, antarlain struktur modal dan *corporate governance*. Pemilihan variabel-variabel ini dirasa

menarik karena terdapat beberapa hasil penelitian yang berbeda dari tahun ke tahun dan dengan penggunaan indikator yang berbeda-beda.

Tabel 1.1
PERGERAKAN ROA PADA TIAP SEKTOR PERUSAHAAN YANG LISTING
DI BEI

No.	Sektor	ROA			
		2012	2013	2014	2015
1.	Pertanian	4,81	2,30	3,39	0,03
2.	Pertambangan	5,76	1,76	0,45	-4,24
3.	Industri Dasar dan Kimia	4,41	4,43	3,59	0,37
4.	Aneka Industri	4,07	1,94	-0,91	1,35
5.	Industri Barang Konsumsi	12,33	13,31	8,94	7,58
6.	Properti, Real Estat, dan Konstruksi Bangunan	5,35	6,79	6,86	5,75
7.	Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi	1,68	2,36	0,88	-0,87
8.	Keuangan	2,74	4,43	2,37	-2,68
9.	Perdagangan, Jasa, dan Investasi	4,08	4,19	3,96	-2,25

Sumber: www.IDX.co.id, 2017

Tabel 1.1 menunjukkan data kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA di Sembilan sektor yang ada di BEI pada tahun 2012-2015. Diketahui bahwa pergerakan rasio ROA pada sektor sembilan sektor bergerak beragam. Pergerakan ROA di sektor properti dan real estate dari tahun 2012-2015 Mengalami perkembangan yang stabil dibandingkan delapan sektor lainnya yang sering mengalami penurunan.

Alasan dilakukan analisis kinerja keuangan perusahaan sektor properti dan real estate adalah untuk mengetahui faktor apa yang berpengaruh terhadap perkembangan ROA pada perusahaan sektor properti dan *real estate* periode 2012-2015, karena di sektor properti dan *real estate* dari tahun 2012 sampai tahun 2015

selalu mengalami perkembangan yang stabil dibandingkan dengan delapan sektor lainnya yang sering mengalami penurunan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2012-2015?
2. Apakah terdapat pengaruh *good corporate governance* yang di proksikan oleh dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2012-2015?
3. Apakah terdapat pengaruh *good corporate governance* yang di proksikan oleh komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2012-2015?
4. Apakah terdapat pengaruh *good corporate governance* yang di proksikan oleh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2012-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh *good corporate governance* yang di proksikan oleh dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh *good corporate governance* yang di proksikan oleh komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.
4. Mengetahui apakah terdapat pengaruh *good corporate governance* yang di proksikan oleh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih mendalam mengenai pengaruh struktur modal dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini diharapkan mampu sebagai bahan pertimbangan saat melakukan investasi.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dijadikan bahan literatur dan kepustakaan mengenai pengaruh struktur modal dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya, penelitian ini dapat

memperkaya khasanah pengetahuan mengenai pengaruh struktur modal dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

b) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kontribusi bagi para kepentingan untuk dijadikan masukan, pedoman pengambilan keputusan atas kebijakan akuntansi yang digunakan.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi referensi tambahan serta sebagai literatur untuk peneliti selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika penulisan yang telah ditentukan, sebagai acuan untuk melakukan pembahasan masalah secara runtut dan jelas, sehingga tulisan dapat lebih mudah dipahami. Penelitian ini secara keseluruhan terbagi dalam tiga bab yang terdiri dari:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini akan menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan tema, yaitu tentang kinerja keuangan perusahaan, teori keagenan, struktur modal, dan *good corporate governance*. Selain itu bab ini juga

mengevaluasi penelitian terdahulu, menggambarkan kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas tentang rancangan penelitian, batasan dalam penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dari variabel dan juga pengukurannya. Bab ini juga membahas mengenai populasi, sampel dalam penelitian, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV. GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan membahas tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, serta pembahasan tentang hasil dari uji statistik.

BAB V. PENUTUP

Pada bab ini akan membahas tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran kepada penelitian selanjutnya.